

POLA KOMUNIKASI KEPALA MADRASAH DALAM MEMBANGUN MOTIVASI KERJA GURU DI MTSN 3 TABALONG

Chairul Echwan

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syekh Muhammad Nafis Tabalong
chairulechwan@stitnafistabalong.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the problem of the need to build teacher work motivation in order to encourage the achievement of good performance quality in madrasahs. One of the factors that can build teacher work motivation is the application of the madrasah principal's communication pattern. This problem is also a major concern for the Principal of MTsN 3 Tabalong to be able to apply an effective communication pattern in building teacher work motivation in MTsN 3 Tabalong. In this case, the five laws of effective communication, namely respect, empathy, audible, clarity, and humble, are the standard measurements in determining the development of teacher work motivation in MTsN 3 Tabalong. The purpose of this study was to find out about the communication pattern of the madrasah principal in building teacher work motivation in MTsN 3 Tabalong. The type and approach used in this study is a descriptive research type and uses a qualitative approach. The object of this study is the communication pattern of the Madrasah Principal at MTsN 3 Tabalong in building teacher work motivation and the subjects of the study are the madrasah principal and teachers of MTsN 3 Tabalong. Furthermore, data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and documentation. Then the data analysis was carried out in three stages including data reduction, data display and verification. The results of the study obtained were that the communication pattern of the Principal of MTsN 3 Tabalong had been carried out by implementing the five laws of effective communication, namely respect, empathy, audible, clarity, and humble. So that it can provide an impact in the form of a pleasant work environment, a sense of comfort, self-confidence, openness, the growth of a high sense of sympathy and then can build teacher work motivation. Thus, the communication pattern of the Principal of MTsN 3 Tabalong can be said to be running well and effectively. Furthermore, the building of teacher work motivation can also be seen from the evidence of the teacher attendance list which shows the active and disciplined presence of teachers.

Keywords: Communication Pattern, Principal of Madrasah, and Teacher Work Motivation.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi permasalahan tentang perlunya membangun motivasi kerja guru agar mendorong pencapaian kualitas kinerja yang baik di madrasah. Salah satu faktor yang bisa membangun motivasi kerja guru adalah penerapan pola komunikasi kepala madrasah. Permasalahan ini juga menjadi

perhatian utama bagi Kepala MTsN 3 Tabalong untuk bisa menerapkan pola komunikasi yang efektif dalam membangun motivasi kerja guru di MTsN 3 Tabalong. Dalam hal ini, lima hukum komunikasi efektif yaitu *respect*, *empaty*, *audible*, *clarity*, dan *humble* menjadi standar ukuran dalam menentukan terbangunnya motivasi kerja guru di MTsN 3 Tabalong. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang pola komunikasi kepala madrasah dalam membangun motivasi kerja guru di MTsN 3 Tabalong. Jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan secara kualitatif. Adapun objek penelitian ini adalah pola komunikasi Kepala Madrasah di MTsN 3 Tabalong dalam membangun motivasi kerja guru dan subjek penelitiannya adalah kepala madrasah dan guru MTsN 3 Tabalong. Selanjutnya teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian analisis data dilakukan dengan tiga tahapan meliputi data *reduction*, *data display* dan *verification*. Hasil penelitian yang diperoleh adalah pola komunikasi Kepala MTsN 3 Tabalong telah dilakukan dengan mengimplementasikan pada lima hukum komunikasi efektif yakni *respect*, *empaty*, *audible*, *clarity*, dan *humble*. Sehingga mampu memberikan dampak berupa lingkungan kerja yang menyenangkan, rasa nyaman, kepercayaan diri, keterbukaan, tumbuhnya rasa simpatik yang tinggi dan kemudian dapat membangunkan motivasi kerja guru. Dengan demikian, pola komunikasi Kepala MTsN 3 Tabalong dapat dikatakan berjalan dengan baik dan efektif. Selanjutnya terbangunnya motivasi kerja guru juga dapat diketahui dari bukti adanya daftar hadir guru yang menunjukkan kehadiran guru secara aktif dan disiplin.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Kepala Madrasah, dan Motivasi Kerja Guru.

PENDAHULUAN

Komunikasi mempunyai peranan penting dalam hubungan sesama manusia sebagai makhluk sosial baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan berkomunikasi manusia dapat melakukan interaksi dan kerjasama satu sama lain demi suatu kepentingan yang ingin diwujudkan bersama. Menurut Moh. Gufron, komunikasi merupakan alat interaksi antar individu dengan individu lainnya. Manusia dan komunikasi merupakan dua hal yang saling berkaitan, tanpa adanya komunikasi manusia tidak bisa berinteraksi satu dengan yang lain, baik melalui komunikasi secara verbal maupun nonverbal (Moh. Gufron, 2016). Menurut Saefullah, komunikasi merupakan proses timbal balik antara komunikator dan komunikan yang menciptakan pengertian dan penerimaan yang sama, serta menghasilkan tindakan yang sama untuk mencapai tujuan (Saefullah, 2022).

Dalam perspektif Islam, komunikasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia karena segala gerak langkah yang dilewati selalu disertai dengan komunikasi. Selama manusia hidup dalam bermasyarakat, maka selama itu pula komunikasi memegang peranan penting.

Komunikasi merupakan bentuk interaksi antar individu dalam kelompok maupun organisasi, bentuk komunikasi yang dilakukan ternyata memiliki pola tersendiri, sehingga memiliki jejaring komunikasi untuk melancarkan komunikasi yang baik dalam sebuah organisasi itu sendiri. Menurut Djamarah, pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Djamarah, 2017). Menurut Soenarto, dimensi pola komunikasi terdiri dari dua macam, yaitu pola yang berorientasi pada konsep dan pola yang berorientasi pada sosial yang mempunyai arah hubungan yang berlainan (Sunarto, 2016).

Dari pengertian di atas maka suatu pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang mengaitkan dua komponen, yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah pada suatu aktifitas, dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi antar manusia atau kelompok dan organisasi.

Dalam kehidupan berorganisasi, komunikasi merupakan hal yang paling penting dan mendasar demi terwujudnya cita-cita dan harapan organisasi. Komunikasi menjadi sarana yang digunakan oleh setiap individu organisasi untuk menjalin interaksi antar satu sama lain dalam setiap kegiatan, sehingga dapat dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan target yang telah ditetapkan.

Pada dasarnya komunikasi di dalam organisasi, terbagi kepada tiga bentuk yakni komunikasi vertikal, komunikasi horizontal dan komunikasi diagonal. Komunikasi vertikal merupakan bentuk komunikasi yang terjadi dari atas ke bawah dan sebaliknya, artinya komunikasi yang disampaikan pimpinan kepada bawahan secara timbal balik. Komunikasi horizontal merupakan bentuk komunikasi secara mendatar, yang mana komunikasi dilakukan diantara sesama karyawan. Komunikasi diagonal merupakan bentuk komunikasi yang sering disebut juga komunikasi silang. Komunikasi ini berlangsung dari seseorang kepada orang lain dalam posisi yang berbeda atau berada pada jalur struktur yang lain (Sitti Roskina dan Phil. Ikhfan Haris, 2020).

Komunikasi juga menjadi kepentingan utama bagi seorang pemimpin kepada anggotanya, agar komunikasi berlangsung efektif dan informasi yang disampaikan oleh seorang pemimpin dapat diterima dan dipahami oleh para anggota, maka seorang pemimpin harus memiliki pola komunikasi yang baik pula. Dengan pola komunikasi orang yang dipimpin dapat memahami apa yang disampaikan pemimpin sehingga adanya respon patuh terhadap apa yang disampaikan oleh pemimpin.

Komunikasi yang efektif merupakan bagian tak terpisahkan dari penerapan pola komunikasi seorang pemimpin, karena disamping pemimpin menggunakan pola komunikasi sebagai metode berkomunikasi tetapi komunikasi yang efektif juga sebagai sifat yang harus dipenuhi dalam melakukan komunikasi. Oleh karena itu, Menurut Rivai terdapat lima hukum komunikasi yang efektif sebagai landasan berkomunikasi untuk meraih perhatian, cinta kasih, minat, kepedulian, simpati, tanggapan maupun respon dari orang lain. Hukum tersebut meliputi : *Respect*, yaitu rasa hormat dan saling menghargai setiap individu; *Empaty*, adalah kemampuan untuk mendengarkan atau mengerti terlebih dahulu sebelum didengar dan dimengerti oleh orang lain; *Audible*, adalah pesan yang disampaikan dapat diterima oleh penerima pesan; *Clarity* adalah sikap keterbukaan dan transparansi dan; *Humble*, adalah sikap rendah hati (Veithzal Rivai, 2014). Berdasarkan hukum komunikasi yang efektif tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi dari seorang pemimpin akan berjalan dengan baik dan efektif kepada para anggotanya apabila pemimpin menerapkan sikap saling menghargai, empati, pesan yang disampaikan diterima oleh penerima pesan, keterbukaan dan rendah hati.

Sejalan dengan penjelasan di atas, penerapan pola komunikasi dalam suatu organisasi tentunya telah diterapkan diberbagai lembaga pendidikan seperti salah satunya adalah madrasah yang ada di Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan yaitu MTsN 3 Tabalong yang menjadi tempat tujuan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.

Peningkatan motivasi kerja guru sangat erat kaitannya dengan pola komunikasi yang dilakukan kepala madrasah kepada seluruh *stakeholder* yang ada di sebuah madrasah. Dari masa jabatan berlangsung hingga saat ini komunikasi dari kepala madrasah MTsN 3 Tabalong terbangun dengan cukup baik terhadap guru pengajar maupun staf pegawai yang lainnya di madrasah.

Kepala madrasah MTsN 3 Tabalong memiliki pola komunikasi tersendiri dalam membangun komunikasi kepada para guru pengajar dan pegawai lainnya dengan menggunakan beberapa langkah yang mendukungnya untuk mencapai hubungan komunikasi yang baik dan dapat memunculkan motivasi kepada para anggotanya. langkah yang dilakukan kepala madrasah seperti menggunakan momentum pertemuan formal yang diadakan secara rutin dan terjadwal dan menggunakan ruang dialog yang lebih akrab pada saat berpapasan atau secara tidak sengaja berkumpul dengan *stakeholder* dan kemudian terjadi diskusi.

Langkah ini dilakukan oleh kepala madrasah agar informasi dan pesan yang akan disampaikan kepala madrasah dapat dipahami secara jelas, ide dan gagasannya mudah dimengerti, tugas yang diinstruksikan sesuai dengan prosedur yang harus dijalankan, terciptanya sikap menghargai dan keterbukaan dalam menjalankan tugas serta munculnya dorongan motivasi yang disampaikan kepala madrasah

secara langsung saat rapat formal maupun bertemu secara tidak sengaja dapat memberikan efek yang berarti.

Di samping itu, dalam menyelesaikan kasus atau masalah dan pengambilan keputusan kepala madrasah bersama guru-guru pengajar biasanya menggunakan cara-cara seperti bermusyawarah dan berdialog. Langkah ini merupakan bentuk keterbukaan pikiran oleh Kepala madrasah Kepada anggotanya dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyampaikan pendapat dan pemikiran masing-masing yang bisa menjadi dasar-dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan penyelesaian masalah sehingga mencapai kebijakan dan putusan yang diterima oleh semua pihak.

Kemudian terhadap masalah individu yang dialami guru pengajar, kepala madrasah mempunyai cara tersendiri untuk mengatasi masalah baik mengenai motivasi kerja guru yang menurun maupun hal lain yang mengganggu dan menghambat tugas yang seharusnya dapat dijalankan dengan baik oleh guru tersebut. Kepala madrasah berupaya melakukan langkah seperti melakukan pemanggilan, berdialog *face to face*, memberikan saran dan motivasi, serta mengarahkan untuk tetap bisa bekerja dengan baik, kemudian kepala madrasah juga sering melakukan koordinasi dengan guru Bimbingan Konseling (BK) untuk permasalahan lainnya.

Cara-cara yang dilakukan oleh kepala madrasah di atas merupakan bagian dari ekspresi pola komunikasi yang telah beliau terapkan sebagai pemimpin. Selain itu, sebagai bentuk perhatian dan kepeduliannya terutama agar madrasah bisa lebih baik dengan harapan prestasi dan penghargaan bisa diraih oleh madrasah dari segala aspek dengan dukungan penuh siswa, guru dan *stakeholder* yang lainnya.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: **Pola Komunikasi Kepala Madrasah dalam Membangun Motivasi Kerja Guru di MTsN 3 Tabalong.**

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang meneliti fakta-fakta dan permasalahan yang ada di lapangan, atau penelitian yang pemecahan masalahannya dengan menggunakan data empiris (Hardani, dkk., 2020). Penelitian lapangan (*field research*) adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti guna memperoleh data yang diperlukan (Hardani, dkk., 2020).

Dari penjelasan tersebut, penelitian lapangan (*field research*) merupakan jenis penelitian yang dipilih peneliti karena penelitian lapangan (*field research*) bertujuan mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya

dan kenyataan sekitar, penelitian lapangan (*field research*) juga memiliki teori dalam melakukan langkah-langkah penelitiannya.

Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu untuk memperoleh informasi berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang menggambarkan kondisi lapangan apa adanya sesuai fakta tentang pola komunikasi kepala madrasah dalam membangun motivasi kerja guru di MTsN 3 Tabalong.

Subjek dalam penelitian ini akan digali langsung dari pihak-pihak yang berada di MTsN 3 Tabalong yang terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang akademik, dan guru. Adapun objek penelitian ini adalah pola komunikasi kepala madrasah dalam membangun motivasi kerja guru di MTsN 3 Tabalong.

Penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data menggunakan tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Display Data*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*Concluding Drawing/ Verivication*) (Muri Yusuf, 2017).

PEMBAHASAN

Madrasah merupakan lembaga atau tempat dalam melaksanakan pelayanan belajar-mengajar atau berlangsungnya proses pendidikan. Sebagai organisasi pendidikan formal, madrasah memiliki kewajiban dan tanggungjawab dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pelaksanaan satuan pendidikan secara baik, tertata rapi, dan sistematis hingga proses yang terjadi di dalamnya dapat menjadi suatu sumbangan besar dan bernilai positif bagi kehidupan sosial di masyarakat (Saiful Sagala, 2019).

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari tanggungjawab semua elemen pelaksana di madrasah yakni kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya (Akhmad Sanusi, 2018). Adapun pencapaian pembelajaran dan pengajaran merupakan tanggungjawab guru untuk membimbing, membina dan mengajarkan siswa-siswi dengan baik. Dalam meningkatkan capaian kinerja dari para guru, kepala madrasah harus mampu memotivasi dan mendorong guru semangat dalam bekerja, untuk itu sangat diperlukan pola komunikasi kepala madrasah sebagai salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk membangun motivasi kerja guru (Abdullah Munir, 2018). Berikut ini pemaparan hasil penelitian tentang pola komunikasi kepala madrasah dalam membangun motivasi kerja guru MTsN 3 Tabalong.

Pola Komunikasi Kepala Madrasah dalam Membangun Motivasi Kerja Guru Respect (Rasa Hormat)

Sikap rasa hormat Kepala MTsN 3 Tabalong terlihat dari cara beliau memperlakukan para guru. Kepala MTsN 3 Tabalong memperlakukan guru dengan

sama rata tanpa membedakan satu sama lain, dengan yang lebih tua dihormati dan yang lebih muda disayangi. Selain itu, Kepala MTsN 3 Tabalong menjunjung tinggi permusyawaratan sebagai bentuk membangun kebersamaan diantara sesama. Kepala MTsN 3 Tabalong memberikan guru kebebasan untuk berpendapat dan merasa dihargai pendapat yang telah disampaikan oleh mereka. Selain itu, Kepala MTsN 3 Tabalong juga bukan hanya memberi kritik melainkan memberi nasehat langsung. Beliau juga menerima dengan baik setiap kritikan dan masukan baik sifatnya konstruktif ataupun tidak yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hal tersebut, sikap yang ditunjukkan oleh Kepala MTsN 3 Tabalong akan memberikan dampak yang positif bagi guru. Sikap rasa hormat dan menghargai akan membuat hubungan antara kepala madrasah dan guru menjadi baik dan harmonis. Lingkungan kerja yang harmonis akan memberikan pengaruh pada motivasi kerja guru. Guru yang merasa keberadaannya dihargai dan dibutuhkan oleh kepala madrasah tentu bisa membangunkan motivasi kerja pada setiap guru dalam dirinya. Sehingga membuat guru bisa bekerja dengan semangat dan percaya diri untuk memberikan bimbingan pengajaran yang maksimal kepada setiap siswa dan siswi di MTsN 3 Tabalong.

Empaty (Empati)

Empati yang ditunjukkan Kepala MTsN 3 Tabalong dilakukan dengan mendengarkan setiap pendapat guru dengan baik dan menerima masukan-masukan dari para guru untuk setiap permasalahan. Kepala MTsN 3 Tabalong merupakan orang yang memiliki kemampuan mendengarkan orang lain terlebih dahulu. Kepala MTsN 3 Tabalong membuka ruang dan kesempatan kepada para guru untuk menyampaikan keluhan serta aspirasi mereka dengan langsung menemui dirinya tanpa perantara. Kepala MTsN 3 Tabalong berupaya menjadi pendengar yang baik ketika guru menyampaikan aspirasinya. Beliau juga memberikan tanggapan yang baik atas apa yang disampaikan oleh para guru.

Hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung Kepala MTsN 3 Tabalong telah memberikan motivasi kepada guru untuk selalu berani menyampaikan keluhan dan aspirasi atas apa saja yang mereka alami. Hal ini, justru akan membuat para guru merasa nyaman dan senang ketika mereka ada masalah, mereka bisa menyampaikan masalah mereka secara langsung kepada Kepala MTsN 3 Tabalong tanpa rasa takut dan cemas. Guru juga akan merasakan bagaimana Kepala MTsN 3 Tabalong senantiasa memperhatikan masalah mereka. Kepala MTsN 3 Tabalong siap membantu memberikan solusi untuk menyelesaikan permasalahan mereka.

Audible (Pesan Diterima)

Kemampuan komunikasi Kepala MTsN 3 Tabalong agar informasi dan pesannya dapat diterima dengan baik dan dipahami oleh guru dapat dilihat dengan cara beliau memberikan arahan. Kepala MTsN 3 Tabalong senantiasa memberikan arahan kepada guru dan guru secara 100% mampu memahami dan mengikuti arahan yang telah disampaikan. Kepala MTsN 3 Tabalong juga menggunakan forum (rapat) sebagai sarana untuk memudahkan beliau menyampaikan apa yang menjadi tujuan dan kebijakan dari setiap informasi yang akan disampaikan. Dalam hal ini para guru diberikan kebebasan melakukan tukar pikiran dan pendapat untuk sama-sama mengambil suatu keputusan yang bisa diikuti.

Berdasarkan hal tersebut, sikap yang ditunjukkan Kepala MTsN 3 Tabalong tentunya mampu memberikan nilai positif terhadap kepercayaan yang diberikan kepada guru untuk bisa bekerja sesuai dengan arahan. Kepercayaan yang diberikan kepala madrasah ini tentunya akan memberikan pengaruh pada motivasi kerja guru. Ketika guru merasa dia dipercaya, maka dia akan berusaha memberikan pekerjaan yang terbaik untuk dipersembahkan kepada Kepala MTsN 3 Tabalong. Guru akan menunjukkan kualitas kinerjanya bahwa dia mampu menjalankan apa yang sudah menjadi arahan dan harus dijalankan.

Clarity (Keterbukaan)

Keterbukaan Kepala MTsN 3 Tabalong terlihat dari bagaimana cara beliau mengelola sesuatu untuk madrasah. Kepala MTsN 3 Tabalong menuturkan ada sifatnya sesuatu itu yang terbuka dan ada juga yang tertutup, artinya tidak semua aspek harus dibuka. Keterbukaan Kepala MTsN 3 Tabalong menyangkut hal yang berkaitan dengan kemajuan madrasah, prestasi madrasah, dan prestasi guru. Kepala MTsN 3 Tabalong menggunakan forum formal ataupun secara langsung dalam menyampaikan informasi dan beliau juga selalu melakukan transparansi ketika berkomunikasi langsung dengan guru-guru.

Informasi yang disampaikan kepala madrasah MTsN 3 Tabalong tersebut sedikit banyak sudah mempengaruhi motivasi kerja guru, karena Kepala MTsN 3 Tabalong terbuka dan memperhatikan mengenai kemajuan prestasi guru sebagai bentuk dukungan moral dan materil yang beliau siapkan untuk mendorong guru meningkatkan prestasinya.

Humble (Rendah hati)

Sikap rendah hati merupakan sikap kepribadian yang sudah melekat dalam diri manusia ketika sudah ditanamkan secara dini. Sikap rendah hati ini bisa dilihat dari perilaku Kepala MTsN 3 Tabalong dalam memperlakukan orang lain. Kepala MTsN 3 Tabalong merupakan orang yang teguh pada prinsipnya yaitu berbuat baik kepada setiap orang walaupun orang tidak baik kepada kita. Prinsip ini mendorong mendorong Kepala MTsN 3 Tabalong untuk berperilaku baik dan rendah hati kepada

sesama termasuk guru di madrasah. Kemudian, cara beliau menunjukkan kerendahan hati beliau kepada guru yaitu menampilkan sifat ceria, inovatif, dan murah senyum. Guru bisa melihat dan merasakan sikap tersebut ditunjukkan oleh Kepala MTsN 3 Tabalong.

Hal ini, akan mendorong simpatik guru terhadap Kepala MTsN 3 Tabalong, karena Kepala MTsN 3 Tabalong sebagai pemimpin mampu menjadi teladan sebagai orang yang rendah hati. Munculnya rasa simpatik dalam guru secara tidak langsung dapat membangunkan motivasi dalam dirinya untuk bisa bekerja secara ikhlas dan tetap rendah hati seperti yang telah ditunjukkan oleh pimpinannya.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai pola komunikasi kepala madrasah dalam membangun motivasi kerja guru di MTsN 3 Tabalong dengan memperhatikan pada lima hukum atau prinsip, yaitu: 1) *Respect* (rasa hormat) yang ditunjukkan terlihat dari bagaimana Kepala MTsN 3 Tabalong memperlakukan semua guru dengan sama rata, menjunjung tinggi permusyawaratan dan kebersamaan, menghargai dan menerima pendapat atau kritikan, serta memberikan nasehat langsung. 2) *Empaty* (empati) yang ditunjukkan terlihat dari cara Kepala MTsN 3 Tabalong mendengarkan setiap pendapat, keluhan dan aspirasi dan menerima masukan-masukan dari para guru untuk setiap permasalahan 3) *Audible* (Pesan diterima), hal ini ditunjukkan Kepala MTsN 3 Tabalong dengan cara memberikan arahan. Kepala MTsN 3 Tabalong senantiasa memberikan arahan kepada guru sehingga mampu dipahami dan diikuti arahan yang telah disampaikan. 4) *Clarity* (keterbukaan), Keterbukaan Kepala MTsN 3 Tabalong terlihat dari bagaimana cara beliau mengelola sesuatu untuk madrasah. Keterbukaan Kepala MTsN 3 Tabalong menyangkut hal yang berkaitan dengan kemajuan madrasah, prestasi madrasah, dan prestasi guru. Kepala MTsN 3 Tabalong menggunakan forum formal ataupun secara langsung dalam menyampaikan informasi dan beliau juga selalu melakukan transparansi ketika berkomunikasi langsung dengan guru-guru. 5) *Humble* (rendah hati), sikap ini bisa dilihat dari perilaku Kepala MTsN 3 Tabalong dalam memperlakukan orang lain. Kepala MTsN 3 Tabalong merupakan orang yang teguh pada prinsipnya yaitu berbuat baik kepada setiap orang walaupun orang tidak baik kepada kita. Kemudian, cara beliau menunjukkan kerendahan hati beliau kepada guru yaitu menampilkan sifat ceria, inovatif, dan murah senyum.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2017. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Hariyanto, Didik. 2021. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Munir, Abdullah. 2018. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rivai, Veithzal. 2014. *Kiat Memimpin dalam Abad Ke-21*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Roskina, Sitti dan Ikhfan Haris. 2020. *Komunikasi dalam Organisasi (Teori dan Aplikasi)*. Gorontalo: UNG Press.
- Saefullah. 2022. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sagala, Saiful. 2019. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanusi, Akhmad. 2018. *Produktivitas Pendidikan Nasional*. Bandung: IKIP Bandung.
- Sunarto. 2016. *Manajemen Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta: Elex Media.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.